

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS PADA SD NEGERI 45 AMPENAN

Zainul Muttaqin
SD Negeri 45 Ampenan
Muttaqin9999@gmail.com

Abstract

The purpose of this school action research is to find out the increase in the teacher's ability to make learning effective through Class Supervision at SD Negeri 45 Ampenan for the 2022/2023 school year. This research is classified as School Action Research involving 8 teachers who need to improve their ability to effectively manage their learning. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of four stages: planning, implementing, observing and reflecting. The performance indicators set are: if there is an increase in the ability to effectively manage learning. The results of the study show that there is an increase in the teacher's ability to make learning effective through classroom supervision. It can be concluded as follows: (1) The application of learning models through class supervision by the principal has proven successful in increasing the ability of SD Negeri 45 Ampenan teachers in managing the learning process. (2) By increasing the ability of SD Negeri 45 Ampenan teachers in managing the learning process, in addition to making the students' learning process more meaningful, their learning outcomes have also increased. (3) The application of academic supervision of class visits has a positive impact because it can assist the teacher's duties in planning and implementing learning in the framework of increasing professionalism.

Keywords: *Making Class Learning and Supervision Effective*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran melalui Supervisi Kelas pada SD Negeri 45 Ampenan tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah dengan melibatkan 8 orang guru yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengefektifkan pengelolaan pembelajarannya. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah: bila terdapat peningkatan kemampuan mengefektifkan pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran melalui supervisi kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model-model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran. (2) Dengan meningkatnya kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat. (3) Penerapan supervisi akademik

kunjungan kelas berdampak positif karena dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyusun merencanakan dan pelaksanaan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme.

Kata Kunci: Mengefektifkan Pembelajaran dan Supervisi Kelas

PENDAHULUAN

Dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan juga bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tugas-tugasnya harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip profesionalitas.

Zahroh (2015:35), Profesional merupakan aspek utama yang harus melekat dan memang benar-benar ada serta tidak dibuat-buat. Guru adalah tenaga profesional yang harus mempunyai kompetensi dalam bidangnya dan merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan disekolah faktor lainnya yang mempengaruhi adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Mulyasa (2011:25) yang menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan saran dan prasarana. Peran Kepala sekolah sangat penting sehingga kepala sekolah harus mempunyai kompetensi diberbagai aspek, agar dapat meningkatkan penyelenggaraan dan kualitas pendidikan.

Salah satu upaya peningkatan pembelajaran efektif di sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi kerja organisasi, karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dimana tujuan organisasi dapat dicapai (Nuchiyah: 2007). Menurut Muhani (2016:1465) kepemimpinan merupakan salah satu permasalahan yang muncul bersamaan dengan kesadaran manusia akan pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, pengarahan, serta dukungan kerja kepada bawahan Hermanto (2016:37). Menurut Yahya (2013: 107) kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada

seluruh tenaga kependidikan yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Supervisi kepala sekolah akan memberi dampak yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi dari kepala sekolah akan memicu semangat guru dalam menjalankan kewajibannya, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang kompleks oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan guru dalam menyiapkan pembelajaran, mulai dari RPP, media, dan alat peraga. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh faktor kepala sekolah, guru, dan siswa. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dioptimalkan dengan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah.

Supervisi pendidikan adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Kisbiyanto (2008: 9), menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Usaha perbaikan belajar dan mengajar tersebut ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan kepribadian para tenaga pengajar secara maksimal. Untuk mewujudkan tujuan luhur itu, maka supervisi pendidikan harus diterapkan di semua lingkup sekolah yang pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, karena kepala sekolah dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik bagi guru. Guru merupakan faktor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru selalu dihadapkan pada masalah-masalah pendidikan yang amat kompleks, dimana seorang guru dituntut untuk menyelesaikan dengan tepat dalam melaksanakan tugas belajar mengajar. Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis, di mana kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk mengefektifkan pembelajaran. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah.

Supervisi kepala sekolah dimaksudkan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada kepribadian guru. Sebagai guru memiliki tugas dan tanggung jawab bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan ahlak mulia dari pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Ambarita (2010: 37) mengatakan bahwa seorang guru yang profesional secara akademis adalah guru yang memiliki kecakapan atau keahlian akademis dalam bidang ilmu tertentu; terampil mempersiapkan penyajian materi (pembuatan silabus, program tahunan, program semester) yang akan menjadi acuan penyajian; terampil melaksanakan penyajian materi, melaksanakan evaluasi atas pelaksanaan yang dilakukan; kecakapan sosial, spiritual, sehingga bisa membawa murid kearah perkembangan yang benar; dan mampu memperlakukan siswa secara adil dan secara manusiawi. UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 di SD Negeri 45 Ampenan merupakan salah satu SD yang sudah menerapkan supervisi kepala sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *teacher centered* dan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan observasi (untuk kelas tinggi). Sebagian guru belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dan belum memiliki komitmen tinggi terhadap makna profesional. Kurangnya kompetensi profesional ini tercermin dalam kemampuan guru yang belum dapat menguasai materi pelajaran secara mendalam, mengembangkan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta lemahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat. Guru harus meningkatkan kompetensi profesional yang berhubungan dengan keterampilan dan metode mengajar yang bervariasi, dengan cara belajar yang menyenangkan tidak ada batasan dari diri siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran menggunakan alat peraga, belajar di luar kelas, dan sebagainya. Untuk menerapkan kompetensi profesional dan upaya meningkatkannya cenderung belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan mengajar sebagian guru yang monoton, guru

hanya menerangkan bab dalam pelajaran tersebut, kemudian siswa disuruh mengerjakan soal-soal latihan. Terdapat beberapa guru untuk mencari bahan pustaka untuk mendukung materi yang diajarkan hanya terpaku pada sumber informasi buku paket yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Dapat disimpulkan sebagian guru kurang dalam mencari sumber-sumber lain. Apabila guru dapat menguasai kompetensi secara baik akan memegang peranan penting dan menjadi penentu keberhasilan pendidikan karena guru menjadi pusat dan motor pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Permasalahan yang ada baik secara teknis maupun non teknis kepala sekolah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk mengefektifkan pembelajaran. Maka menjadi hal yang mutlak bagi kepala sekolah untuk memberikan supervisi pada guru guna memperbaiki profesionalitas guru. Salah satunya adalah dengan supervisi kunjungan kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Sagala (2010:187), tujuan yang diinginkan melalui teknik kunjungan kelas ini adalah membantu guru yang belum berpengalaman mengatasi kesulitan dalam mengajar, kemudian membantu guru yang telah berpengalaman untuk mengetahui kekeliruan yang dibuatnya dalam mengajar. selain itu, lebih lanjut Purwanto (2007:43) mengemukakan beberapa fungsi supervisi pengajaran antara lain : (1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan kebutuhan belajar mengajar; (2) membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar (3) memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas Pada SD Negeri 45 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 45 Ampenan yang terletak di Jl. Lingkar Selatan, Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sekolah dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu strategi supervisi dilaksanakan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

SD Negeri 45 Ampenan terdiri dari 6 rombel dengan masing-masing tingkatan 1 rombel dengan masing-masing robel rata-rata berjumlah 22-25 siswa. Pendidik dan tenaga

pendidikan berjumlah 10 orang kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang.

Adapun subjek dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah semua guru kelas dari kelas rendah sampai kelas tinggi pada SD Negeri 45 Ampenan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 8 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap siklus adalah dua kali pertemuan. Setiap siklus ada 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran pasca dilakukan supervisi kelas oleh kepala sekolah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang diupayakan, diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni:

1. Pentingnya supervisi kelas oleh kepala sekolah SD Negeri 45 Ampenan, yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru SD Negeri 45 Ampenan;
3. meningkatnya kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran yang berlandaskan pada model-model pembelajaran yang diterapkan, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SD Negeri 45 Ampenan, tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.

Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SD Negeri 45 Ampenan berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian supervisi akademik kunjungan kelas pada dasarnya mengefektifkan kegiatan supervisi telah memperoleh hasil yang baik dibanding sebelum adanya supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Artinya supervisi akademik kunjungan kelas dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam penyusunan program rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar keberhasilan ditambah dilakukan tindak lanjut diskusi, pembimbingan, pembinaan secara individu, klasikal membuat guru lebih baik dalam mengajar.

Hal ini sama terjadi pada penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu Dalawi, Amrazi Zakso, dan Usman Radiana (2013) yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional mengalami peningkatan setelah adanya supervisi akademik kunjungan kelas hal ini menyimpulkan peningkatan kompetensi profesionalitas guru, meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi akademik kunjungan kelas. Faktor pendukung antara lain banyak guru – guru yang disupervisi sudah mempunyai sertifikat pendidik, sehingga ada aspek-aspek kompetensi profesional yang dikuasai seorang guru. yang kedua banyak seminar-seminar atau diklat, workshop yang pernah mereka ikuti juga untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

Sedangkan faktor penghambat dalam supervisi akademik kunjungan kelas antara lain yang pertama menurut Sagala (2009:89) para guru menganggap supervisi sebagai inpeksi saja, hanya mencari kesalahan guru dalam mengajar bukan sebagai supervisi yaitu supervisi sebagai bantuan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik Agar lebih baik dalam belajar, yang kedua adalah kurangnya waktu kepala sekolah dalam mensupervisi guru secara efektif dan berkesinambungan, yang ketiga masih terbatasnya

kemampuan supervisor dalam mensupervisi guru itu terjadi dari latar belakang akademiknya atau kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian, akhirnya diperoleh hasil, seperti telah diuraikan. Untuk kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Barulah dapat diambil suatu simpulan guna menjawab pokok masalah penelitian ini. Simpulan dimaksud, sebagai berikut.

1. Penerapan model-model pembelajaran melalui supervisi kelas oleh kepala sekolah terbukti berhasil meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Dengan meningkatnya kemampuan guru SD Negeri 45 Ampenan dalam mengelola proses pembelajaran, selain proses belajar siswa lebih bermakna juga hasil belajarnya pun turut meningkat.
3. Penerapan supervisi akademik kunjungan kelas berdampak positif karena dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyusun merencanakan dan pelaksanaan dalam pembelajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme

Saran

1. Ada baiknya, pengawas ikut serta dalam melaksanakan supervisi kelas bersama dengan kepala sekolah SD Negeri 45 Ampenan.
2. Ada baiknya, untuk ke depan supervisi kelas oleh kepala sekolah dilakukan atas permintaan guru SD Negeri 45 Ampenan.
3. Ada baiknya, untuk program supervisi kelas yang akan datang, khususnya di SD Negeri 45 Ampenan dibuat bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pengawas, kepala sekolah, guru, dan bahkan stakeholders sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA dan SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asrori, Mohammad. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Wacana Prima.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2003. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Cece Wijaya, 1991. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Colin Marsh. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Erman Suherman, (2009). Model-model Pembelajaran. <http://re-searchengines.com/1207trimo1.html> Penelitian Tindakan Sekolah.
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi kelas* (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Jasmani Asf, Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hoetomo, 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: PT. Mitra Pelajar.
- Kartini Kartono dan Dali Dula, 1987. Kamus Psikologi Pendidikan, Bandung: CV. Pionerjaya.
- Kunandar, 2008. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Grafindo Persada.
- Nur Aedi, 2014. Pengawasan Pendidikan (tinjauan teori dan praktik. Jakarta Raja: Grafindo Persada.
- Sri Banun Muslim, 2010. Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali
- S. Syaodih Nana, (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrumen). Bandung : Aditama.
- Oemar Hamalik, 2004. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Piet, A. Sahertian. Frans Mataheru, 1981. Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.